

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana kerja yang terstruktur dengan baik yang mempertimbangkan semua hubungan antar variabel sehingga kesimpulan penelitian dapat menjawab permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian. Menurut Jonathan Sarwono (2006, hlm. 79) mengemukakan bahwa “Desain penelitian seperti rencana jalan bagi peneliti membimbing jalannya proses penelitian secara akurat dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian:

1. Tahap Perencanaan

Peneliti mencari kejadian-kejadian yang terjadi di suatu lembaga selama tahap perencanaan. Latar belakang masalah kemudian dirumuskan oleh peneliti melalui penyelidikan pendahuluan, dan penyelidikan terhadap masalah yang dirumuskan dimulai.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian adalah dimana peneliti bergerak setelah perencanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mencari data yang diperlukan dan hipotesis yang relevan untuk mendukung variabel penelitian, kemudian mengolah data yang sudah ada menurut prosedur yang telah ditentukan.

3. Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan selesai, peneliti mengerjakan tahap akhir yaitu tahap pelaporan. Peneliti menarik kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian pada langkah pelaporan ini sebelum mengubah temuan menjadi skripsi.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih sebagai cara terbaik untuk menjawab pertanyaan kunci tentang “bagaimana” atau “mengapa” penerapan reward dan punishment di sekolah dilaksanakan. Sesuai dengan kenyataan di lapangan dan kekhasan masyarakat tertentu, pendekatan deskriptif berupaya menyampaikan informasi yang faktual, terorganisir, dan benar. Menurut

penelitian dengan metode kualitatif, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, deskripsi, dan gambar, bukan dalam bentuk statistik (Jonathan, 2006).

Menurut Sugiono (2015, hlm. 9), menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berkaitan dengan filsafat post-positivis/enterkonstruktivisme, yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi benda-benda alam (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen yang esensial, metodologi, dan pendekatan.” Triangulasi data digabungkan, analisis data induktif/kualitatif digunakan, dan makna daripada generalisasi ditekankan dalam temuan penelitian. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dipikirkan selama tahap pengumpulan data dan analisis data penelitian kualitatif. Tujuan membuat catatan lapangan adalah untuk mendokumentasikan semuanya secara menyeluruh. Selain itu, catatan lapangan digunakan oleh para peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data. saat melakukan observasi dan wawancara, berupa catatan tentang skenario nyata di lapangan (Raco, 2010)

Karakteristik penelitian kualitatif yang dijelaskan Bodgan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2015, hlm.14) elemen penting dari penelitian kualitatif adalah akses langsung ke sumber data, penggunaan alat-alat utama, dan penggunaan kondisi alam yang bertentangan dengan eksperimen.

1. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitatif daripada kuantitatif karena data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka
2. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome
3. Analisis data induktif dilakukan dalam penelitian kualitatif
4. Makna yang ditekankan dalam penelitian kualitatif (data dibalik apa yang diamati)

Pendekatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang akan digunakan untuk menyusun karya ilmiah ini akan menghasilkan data berupa wawancara dan temuan dari observasi lapangan. Karena peneliti berusaha menyelidiki fenomena deskriptif, maka dilakukan penelitian

kualitatif. Para peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengumpulkan data yang komprehensif, lengkap, dan tidak terdistorsi. Catatan lapangan adalah jenis data lapangan lengkap yang telah direkam dan dapat ditemukan dalam catatan lapangan, rekaman, foto, atau video. (Satori & Komariah, 2014).

Catatan penelitian yang dibuat dengan menggunakan data dan informasi yang dikumpulkan akan dianalisis, diubah menjadi pertanyaan penelitian, dan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang hasil penelitian. Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana sekolah meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 195 Isola, yang sejalan dengan tujuan penelitian.

Tujuan utama strategi ini adalah untuk secara khusus memahami dan menguraikan bagaimana penggunaan sistem Reward and Punishment mengembangkan motivasi siswa di SDN 195 Isola, salah satu dari tiga sekolah eksperimen di Bandung yang menggunakan pembelajaran tatap muka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi data dan informasi mengenai jenis dan dampak guru yang menerapkan sistem reward and punishment di kelas untuk menghidupkan kembali motivasi siswa untuk pengajaran tatap muka segera setelah dua tahun. dari melakukan pembelajaran online yang memungkinkan untuk jadwal belajar yang fleksibel.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Semua individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dianggap sebagai partisipan. Partisipan dapat dianggap sebagai individu atau makhluk lain yang mengambil bagian dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Partisipan ini tidak diragukan lagi akan menjadi sampel dan pemasok fakta dan data untuk penelitian. Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah orang yang secara fisik berpartisipasi dalam tindakan yang dilakukan selama proses belajar mengajar, terlibat dalam aktivitas mental dan emosional yang membantu pencapaian tujuan, dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. J. R. Raco (2010, hlm. 115), dijelaskan bahwa “sampel metode tidak fokus pada jumlah atau representasi, melainkan pada kualitas informasi, kredibilitas, dan kekayaan

pengetahuan yang dimiliki oleh informan atau peserta”. Oleh karena itu, jelas bahwa ukuran sampel yang diperlukan untuk penelitian ini ditentukan oleh informasi yang dibutuhkan peneliti, bukan oleh jumlah partisipan dalam komunitas penelitian. Berikut orang-orang yang ikut serta dalam penelitian dan menjadi informan peneliti:

1. Kepala Sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tanggung jawab ekstra untuk menjalankan sekolah di mana pelajaran diajarkan dan murid diajar, atau di mana ada interaksi antara guru dan siswa.

2. Guru

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pendampingan, pelatihan, serta menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pemahaman tentang interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar, serta penggunaan sistem penghargaan dan hukuman, diperlukan untuk upaya penelitian ini.

3. Peserta didik

Siswa digambarkan sebagai anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan pada jalur, jenjang, dan bentuk pendidikan tertentu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Manusia dengan kemampuan mendasar untuk membedakan antara fungsi kognitif atau intelektual, emosional, dan psikomotorik dianggap sebagai pembelajar.

Tabel 3.1 Partisipan Dalam Pengumpulan Data dan Informasi Penelitian

PARTISIPAN	KODE
Kepala sekolah	KS
Guru (Kelas 1)	G1
Guru (Kelas 5)	G2
Siswa (peserta didik)	S1

PARTISIPAN	KODE
Siswa (peserta didik)	S2
Siswa (peserta didik)	S3
Siswa (peserta didik)	S4

Keterangan Pengkodean

Tujuan dari pengkodean ini adalah menggunakan angka atau huruf untuk mewakili data dan informasi sebagai tanda, mengklarifikasi temuan pengumpulan data dan informasi. Berdasarkan metode pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keterangan Pengkodean Wawancara

Contoh pengkodean wawancara: I.W.KP.010722.1	
Kode	Arti dari Kode
I	: Rumusan masalah ke-1
W	: Teknik penggalan data W = wawancara, O = observasi, SD = Studi dokumentasi
KP	: Informan berdasarkan list daftar informan (kepala sekolah)
010722	: Tanggal pelaksanaan. Tanggal 01, bulan 07, tahun 2022
1	: Menunjukkan urutan pertanyaan dalam pedoman penelitian

Tabel 3.3 Keterangan Pengkodean Observasi

Contoh pengkodean observasi : I.O.KP.0730.1000.010722.1	
Kode	Arti dari Kode
I	: Rumusan masalah ke-1
O	: Teknik penggalan data W = wawancara, O = observasi, SD = Studi dokumentasi
KP	: Informan berdasarkan list daftar informan (kepala sekolah)
0730-10000	: Waktu observasi
010722	: Tanggal pelaksanaan. Tanggal 01, bulan 07, tahun 2022
1	: Urutan dalam observasi

Tabel 3.4 Keterangan Pengkodean Studi Dokumentasi

Contoh pengkodean studi dokumen: I.SD.PR.1.1		
Kode		Arti dari Kode
I	:	Rumusan masalah ke-1
SD	:	Teknik penggalan data W = wawancara, O = observasi, SD = Studi dokumentasi
PR	:	Pemberian Reward (singkatan nama dokumen)
1	:	Jumlah halaman
1	:	Urutan dalam analisis dokumentasi

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian oleh penelitian dan menjadi sumber dari data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di SDN 195 Isola Bandung Jl. Gegerkalong Girang No.12, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung Prov. Jawa Barat.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Menurut Nasution (dalam Djam'an satori, 2014, hlm.72) menegaskan hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antarmanusia, menafsirkan ekspresi wajah, dan menyelidiki perasaan dan nilai yang terkandung dalam kata-kata atau tindakan responden. Sugiyono (2015, hlm. 223) menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif sebagai instrumen manusia, berfungsi untuk menetapkan tujuan penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari temuan".

Kisi-kisi penelitian yang menjadi dasar penelitian ini menjadi landasan bagi pembuatan alat penelitian ini. Kisi-kisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

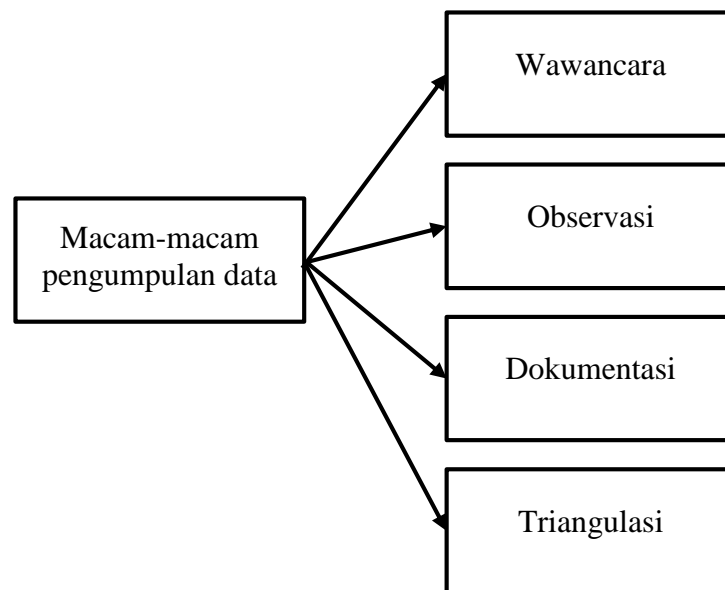
Tabel 3.5 Kisi-kisi Penelitian

Aspek Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Dokumen	Sumber Data
Reward	a. Penyampaian	Perencanaan pemberian reward di kelas	1. Wawancara 2. Studi dokumentasi 3. Observasi	Form pemberian reward pada siswa	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Siswa
	b. Implementasi	Pemberian reward di kelas dalam bentuk verbal atau non verbal			
	c. Dampak	Hasil yang di dapat setelah pemberian reward			
Punishment	d. Evaluasi	Konsistensi kebijakan			
	a. Penyampaian	Perencanaan pemberian punsihment di kelas	1. Wawancara 2. Studi dokumentasi	Surat perjanjian orang tua denga sekolah	
	b. Implementasi	Pemberian punishment di kelas			
c. Dampak	Hasil yang di dapat setelah pemberian punsihment				
d. Evaluasi	Konsistensi kebijakan				
Motivasi belajar	a. Pendekatan b. Teknik c. Dampak	Intrinsik : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menumbuhkan semangat belajar. • Memiliki kemauan dari dalam diri untuk belajar. 	1. Wawancara 2. Studi dokumentasi		

Aspek Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Dokumen	Sumber Data
		<ul style="list-style-type: none"> • Menimbulkan kesadaran tujuan belajar siswa • Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> memicu motivasi belajar • Menciptakan lingkungan Belajar yang nyaman • Adanya teman-teman dan pergaulan yang menggerakkan iklim berkompetisi 			

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam melakukan proyek penelitian adalah mengumpulkan data dan informasi karena dari tahap inilah kesimpulan atau temuan penelitian akan diproses. Teknik pengumpulan data yang terarah dan terstruktur sangat penting untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain triangulasi/kombinasi, wawancara, dokumentasi, dan observasi.



Gambar 3.1 Macam Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 225)

3.3.2.1 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah metode pengumpulan data yang umum. Saat menggunakan teknik wawancara, pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee) terlibat secara lisan atau tertulis dengan tujuan memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Dalam penelitian kualitatif, subjek wawancara berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan pemahaman. (Satori & Komariah, 2014)

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 231), menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga terjadi komunikasi dan

konstruksi kooperatif makna tentang topik tertentu. Wawancara adalah pertemuan dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab untuk menciptakan makna di sekitar masalah tertentu.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 233), juga mengemukakan berbagai jenis wawancara, termasuk wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur

1. Wawancara terstruktur, melalui wawancara akan diperoleh data dan informasi yang lebih mendalam
2. Wawancara semiterstruktur, wawancara ini merupakan bagian dari wawancara mendalam dan dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Dengan menanyakan pendapat dan ide pewawancara, bentuk wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih langsung. Saat melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dan mencatat apa yang dikatakan informan.
3. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak terbatas di mana peneliti tidak mengikuti pertanyaan wawancara yang telah ditentukan sebelumnya dan terstruktur secara menyeluruh. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah daftar pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan.

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara

No	Dimensi	Indikator	No soal	Pertanyaan	Sumber data
Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem Reward					
1	Kepala sekolah membuat peraturan mengenai sistem reward dan punishment di sekolah	Pola penerapan Reward dan punishment	1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu apakah penerapan reward dan punishment mampu meningkatkan disiplin belajar siswa ?	KP
			2	Apa manfaat Sistem reward dan punishment menurut ibu/bapa yang di terapkan oleh guru dikelas?	KP
			3	Bagaimana cara sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar?	KP
		Dampak penerapan reward dan punishment	4	Bagaimana dampak dengan adanya pelaksanaan reward dan punishmen dengan adanya peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah?	KP
2	Guru memiliki kepribadian	Pola penerapan Reward	5	Apakah setiap guru memiliki cara atau pola sendiri dalam memberikan reward pada siswa?	G

No	Dimensi	Indikator	No soal	Pertanyaan	Sumber data
	yang bisa menjadi teladan dan contoh.	Implikasi dari penerapan reward	6	Metode atau teori apa saja yang ibu/bapa implementasikan dalam pembelajaran?	G
			7	Apa alasan ibu/bapa mengimplementasikan sistem reward di kelas?	G
			8	Bagaimana proses pembelajaran ibu/bapa dikelas dengan menerapkan sistem reward?	G
			9	Faktor apa yang menjadi hambatan implementasi sistem reward di kelas?	G
3	Guru memberikan hadiah sebagai pendorong semangat belajar.	Kriteria dan bentuk reward	10	Bagaimana cara melihat keberhasilan reward di kelas?	G
4	Guru memberikan		11	Perilaku baik apa yang ditunjukkan siswa setelah ia mendapatkan reward?	G

No	Dimensi	Indikator	No soal	Pertanyaan	Sumber data
	imbalan baik berupa materi maupun nilai dan angka yang bagus, juga sikap yang baik serta perhatian dari guru.	Respon siswa dengan adanya sistem reward	12	Apa bukti keberhasilan sistem reward di kelas?	G
5	Siswa memberi respon terhadap penerapan reward	Pendapat siswa terhadap penerapan reward	13	Apa pendapat anda setelah menerima atau melihat teman yang di beri punishment?	S
		Bentuk reward yang di terima siswa	14	Apa bentuk punishment yang di berikan oleh guru?	S
Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem Punishment					

No	Dimensi	Indikator	No soal	Pertanyaan	Sumber data
6	Guru memberikan hukuman berupa sanksi bersifat teguran, tugas, dll	Pola penerapan Punishment	15	Apa alasan ibu/bapa mengimplementasikan sistem punishment di kelas?	G
			16	Bagaimana proses pembelajaran ibu/bapa dikelas dengan menerapkan sistem Punishment?	G
		Bentuk dan kriteria pemberian Punishment	17	Apakah setiap guru memiliki cara atau pola sendiri dalam memberikan Punishment pada siswa?	G
			18	Bagaimana cara melihat keberhasilan Punishment di kelas?	G
		Dampak penerapan Punishment	19	Bagaimana dampak dengan adanya pelaksanaan reward dan punishment?	G
			20	Faktor apa yang menjadi hambatan implementasi sistem punishment di kelas?	G
			21	Apa bukti keberhasilan sistem reward di kelas?	G
			22	Perilaku apa yang di tunjukkan oleh siswa setelah mendapatkan punishment?	G

No	Dimensi	Indikator	No soal	Pertanyaan	Sumber data
7	Siswa memberi respon terhadap penerapan Punishment	Respon siswa dengan adanya sistem Punishment	23	Apa bentuk punishment yang di berikan oleh guru?	S
		Pendapat siswa terhadap penerapan punishment	24	Apa pendapat anda setelah menerima atau melihat teman yang di beri punishment?	S
Hasil dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem Reward dan Punishment					
8	Guru menumbuhkan semangat belajar	Menimbulkan kesadaran tujuan belajar siswa	25	Bagaimana bentuk motivasi dalam segi belajar baik saat pembelajaran online dan offline di sekolah?	G
			26	Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	G
		Penerapan Reward Punishment	27	Dengan diberikannya reward apakah berpengaruh untuk membangkitkan semangat siswa? terutama semangat belajar	G

No	Dimensi	Indikator	No soal	Pertanyaan	Sumber data
		memicu motivasi belajar	28	Apakah pemberian punishment/hukuman kepada siswa berpengaruh dalam kedisiplinan terutama disiplin belajar?	G
		Siswa merasa Pentingnya belajar setelah mendapatkan reward atau punishment	29	apakah reward dan punishment yang diberi guru dapat meningkatkan motivasi belajar?	S

3.3.2.2 Observasi

Peneliti menggunakan strategi observasi partisipasi aktif (*active participation*) untuk mendapatkan data melalui observasi. Sugiyono (2015, hlm. 227), menjelaskan bahwa teknik observasi partisipasi aktif (*active participation*) adalah "*means that the researcher generally does what others in the setting do*". Peneliti terlibat dan mengikuti arahan nara sumber, namun observasi partisipasi aktif menunjukkan bahwa ini bukan merupakan tindak lanjut yang lengkap atau bahkan sebagian dari tindakan yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati proses belajar mengajar dan bagaimana cara guru memberikan reward (hadiah) dan punishment (hukuman) pada siswa di SDN 195 Isola Bandung. Observasi yang peneliti akan lakukan adalah pada saat pembelajaran berlangsung yang mencakup bagaimana guru mengaplikasikan sistem reward (hadiah) dan punishment (hukuman) kepada siswa saat melakukan hal-hal tertentu dan melihat respon siswa saat diberi reward (hadiah) dan punishment (hukuman).

Tabel 3.7 Pedoman Observasi

No.	Dimensi	Indikator/Aspek yang diamati
1.	Proses pelaksanaan	Proses pelaksanaan belajar mengajar
2.	Pemberian reward	<ul style="list-style-type: none"> - Proses guru atau kepala sekolah memberikan reward (hadiah) pada siswa - Respon siswa setelah mendapatkan reward (hadiah)
3.	Pemberian punishment	<ul style="list-style-type: none"> - Proses guru atau kepala sekolah memberikan punishment (hukuman) pada siswa - Respon siswa setelah mendapatkan punishment (hukuman)

3.3.2.3 Studi dokumentasi

Sugiyono (2015, hlm. 82) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan rekaman peristiwa sejarah dan dapat berbentuk tulisan, foto, atau karya seseorang. Pengumpulan dokumen yang relevan dengan topik penelitian dan diperlukan sebagai data dan informasi tambahan juga dapat dilakukan sebagai studi dokumentasi. Mahi M. Hikmat (dalam Nasrullah, 2019, hlm. 64) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah “mencari dan memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan data yang tersedia. Biasanya berupa informasi statistik, jadwal acara, keputusan tentang produk atau peraturan, sejarah, dan topik terkait penelitian lainnya”. Tentu saja, studi dokumentasi secara substansial akan membantu peneliti menambahkan data dan informasi yang diperlukan untuk menarik kesimpulan atau menghasilkan temuan penelitian.

Tabel 3.8 Pedoman studi dokumentasi

No.	Dimensi	Indikator/Aspek yang diamati
1.	Proses pelaksanaan mengajar	Gambaran kelas proses mengajar
2.	Pemberian reward	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan sistem reward (hadiah) dikelas dengan rencana walikelas - Gambaran pemberian reward dari sekolah.
3.	Pemberian punishment	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan sistem punishment (hukuman) dikelas dengan rencana walikelas - Gambaran pemberian punishment dari sekolah

3.3.2.4 Triangulasi Data

Triangulasi data salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan dan mengolah data kualitatif adalah triangulasi. Sugiyono (2015, hlm. 241) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan triangulasi sebagai berikut:

"Triangulasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika seorang peneliti melakukan triangulasi data, mereka benar-benar melakukan triangulasi data sambil juga menguji kebenaran data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data".

Triangulasi terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber Sugiyono (2015, hlm. 241), menjelaskan bahwa

"Triangulasi teknis mengacu pada proses dimana peneliti mengumpulkan data dari satu sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Untuk sumber data yang sama, peneliti secara simultan menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipan. Sedangkan triangulasi sumber mengacu pada penggunaan teknik yang sama untuk mengumpulkan informasi dari banyak sumber".

Terkait tujuan triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 241), menjelaskan bahwa tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti. dari apa yang telah ditemukan daripada menemukan kebenaran tentang fenomena tertentu.

3.4. Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

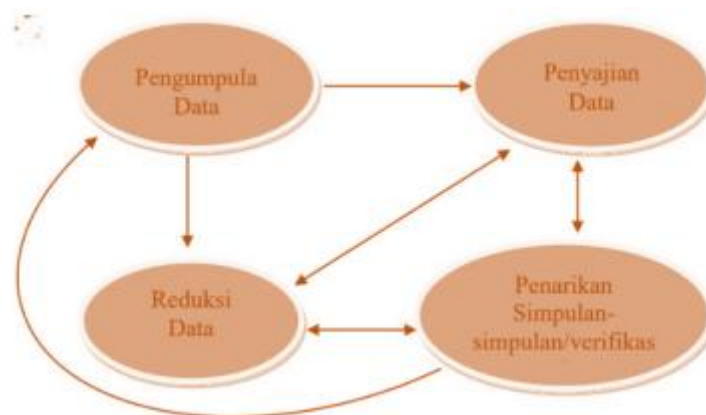
Dalam metode penelitian kualitatif, informasi dan data yang dikumpulkan pada akhirnya akan mengarah pada kesimpulan penelitian, setelah melalui prosedur analisis data. Bogdam (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 244) menjelaskan bahwa, "Analisis data adalah tindakan mencari dan menyusun dengan cermat data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan kesimpulannya

dapat diceritakan kepada orang lain". Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Raco (2010, hlm. 120) juga menjelaskan bahwa:

"Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings. Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, kosep, insights dan understanding Semuanya diringkas dengan istilah penegasan yang memiliki arti (statement of meanings)".

Baik selama dan setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman di lapangan. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, sebagaimana dikemukakan langsung oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 246), dan proses ini berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Reduksi data, visualisasi data, dan verifikasi penarikan kesimpulan data adalah semua tugas analisis data.

Komponen dalam proses analisis data secara interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen Analisis Model Interaktif

Sugiyono (2015, hlm. 246-253), menjabarkan terkait aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data) adalah meliputi meringkas, memilih hal-hal penting, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan. Setiap peneliti akan mengikuti tujuan yang ingin dicapai ketika menurunkan data. Temuan adalah fokus utama dari penelitian kualitatif. Pada titik ini, data juga akan disederhanakan atau dikonsentrasikan pada elemen kunci yang relevan dengan topik penelitian.
2. Data Display (Penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang ada akan disusun dan ditempatkan dalam pola relasional dengan menampilkan data tersebut, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya. Selain itu, Miles dan Huberman mencatat bahwa penulisan naratif paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif.
3. Conclusion Drawing (Verifikasi Data) penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, sesuai dengan Miles dan Huberman. Jawaban atas pertanyaan penelitian terkandung dalam kesimpulan ini. Studi kualitatif ini telah menghasilkan sebuah penemuan. Temuan dapat berbentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya ambigu, yang sekarang menjadi jelas sebagai hasil penyelidikan. Hasil atau kesimpulan selanjutnya dapat berupa teori, hipotesis, atau bahkan hubungan sebab akibat atau interaksi.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan berdasarkan tiga tahapan, yaitu perencanaan pelaksanaan sistem reward dan punishment, pelaksanaan sistem reward dan punishment di kelas, dan hasil dari implementasi sistem reward dan punishment, sehingga diperoleh

kesimpulan penerapan sistem reward dan punishment dalam memotivasi siswa dalam belajar.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Sesuai pendapat ahli yaitu Sugiyono (2015, hlm. 270) menyatakan bahwa uji kredibilitas dapat dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, percakapan dengan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan verifikasi anggota. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metodologi, yang seperti telah disebutkan sebelumnya, juga berfungsi untuk menilai kebenaran data penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 240) juga menjelaskan bahwa, "Jika peneliti mengumpulkan data menggunakan triangulasi, maka peneliti benar-benar mengumpulkan data sekaligus menguji keterandalan data."